



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh

Nailul Faiza¹, Urip Pratama^{2*}, Nurul Amna³

^{1,2,3} Universitas Abulyatama, Indonesia

urip_psik@abulyatama.ac.id^{2*}

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: urip_psik@abulyatama.ac.id

Abstract. Family support is one of the main factors in the process of medication support adherence of schizophrenic patients. So the patient's health can be maintained longer. This study aims to analyze the correlation between family support and medication adherence of schizophrenic patients in the Polyclinic of Aceh Mental Hospital. A quantitative survey with an analytical design using a cross-sectional approach is employed in this research. The data was gathered from 83 respondents chosen using a purposive sampling technique. The data collection was conducted from July 22nd - 30th, 2024. A family support instrument and The Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) were used for the data collection technique. Univariate and bivariate analyses are used to analyze the data. The result shows that 45 respondents (54, 2%) had good family support, and 58 respondents (69, 9%) had good medication adherence. These findings indicate a correlation between family support and medication adherence of schizophrenic patients in the Polyclinic of Aceh Mental Hospital with a p -value of 0,000. This study recommends that families with schizophrenia maintain and or increase supervision by providing support for medication adherence.

Keywords: family support, medication adherence, schizophrenia

Abstrak. Dukungan Keluarga salah satu faktor yang sangat penting dalam proses mendukung kepatuhan minum obat pasien skizofrenia sehingga kesembuhan pasien dapat dipertahankan selama mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh. Jenis penelitian kuantitatif dengan Desain Analitik melalui pendekatan *cross sectional* pada jumlah sampel 83 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 s/d 30 juli 2024 dengan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen Dukungan Keluarga dan Instrumen kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*. Teknik Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian Univariat menunjukkan bahwa dukungan keluarga baik terdapat 45 responden (54,2%) dan kepatuhan minum obat 58 responden (69,9%). Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan p value 0,000. Diharapkan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia agar dapat mempertahankan atau meningkatkan pengawasan serta memberikan dukungan terhadap kepatuhan minum obat pada anggota keluarga tersebut.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Skizofrenia.

1. PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan jiwa diberbagai Negara hingga saat ini masih menjadi masalah Kesehatan yang belum terselesaikan. Angka kasus gangguan Kesehatan mental terus menunjukkan tren peningkatan di seluruh dunia, gangguan jiwa berat salah satunya adalah skizofrenia (Sovitriana, 2019). Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan kejiwaan yang serius, ditandai oleh disorganisasi fungsi kepribadian yang mengakibatkan ketidakmampuan (*disability*).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang kompleks dengan variasi positif, negative dan kognitif yang heterogeny dan beragam (Ramadan *et al*, 2020). Skizofrenia menjadi gangguan jiwa paling dominan dibanding gangguan jiwa lainnya, gejala skizofrenia muncul pada usia 15-25 tahun lebih banyak ditemukan laki-laki dibandingkan pada perempuan (Hermita, Y, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, Terdapat 20 juta orang di penjuru dunia menderita skizofrenia dan termasuk jenis penyakit mental pada urutan pertama di antara gangguan mental. Berdasarkan data *American Psychiatric Association* (APA) tahun 2017 menyatakan 1% dari populasi penduduk dunia mengidap skizofrenia. Di Amerika Serikat, prevalensi skizofrenia dilaporkan bervariasi kisaran dari 0,4 hingga 1,4%.

Data global pada tahun 2016 menunjukkan Asia merupakan Benua dengan angka skizofrenia yang tinggi, dimana Asia Selatan dan Asia Timur merupakan wilayah dengan jumlah penderita skizofrenia terbanyak di dunia yaitu sekitar 7,2 juta dan 4 juta kasus. Sedangkan Asia Tenggara menduduki posisi ketiga dengan jumlah kasus mencapai 2 juta kasus. (Charison *et al.*, 2018; WHO, 2022).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, menunjukkan prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya dari 1.000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia. Rikesdas (2018), Penyebaran tertinggi terdapat di Bali dan di Yogyakarta dengan masing- masing 11,1 % dan 10,4 % per 1,000 rumah tangga kemudian disusul aceh urutan ke 3 dengan jumlah 8,7 % mengidap skizofrenia/psikosis.

Secara umum, hasil Riskesdas (2018), menyebutkan sebanyak 51,1% penderita skizofrenia/psikosis di Indonesia tidak rutin minum obat dan 15,1% tidak berobat. Alasan yang paling sering dijumpai pada pasien skizofrenia tidak rutin minum obat adalah karena merasa sudah sehat (36,1%), yang tidak rutin berobat (33,7%), tidak mampu beli obat rutin (23,6%), tidak tahan efek samping obat (7%), sering lupa (6,1%), merasa dosis tidak sesuai (6,1%), obat tidak tersedia (2,4%), dan lainnya (32%).

Berdasarkan hasil data Riskesdas (2018), menunjukkan prevalensi skizofrenia/psikosis di aceh sebanyak 8,7% per 1.000 rumah tangga. Menurut data kabupaten/kota provinsi aceh, Lhoksemaue 18,77%, Bireun 18,2%, Pidie 17,92%, Nagan Raya 16,22%, Abdya 11,91%, Aceh Selatan 11,27%, Simeulue 7,78%, Aceh Jaya 7,29%, Pidie Jaya 7,3%, Aceh Besar 6,91%, Aceh Singkil 5,19%, subulussalam 4,45%, Aceh Tengah 4,63%, Sabang 4,12%, Aceh Tenggara 3,69%, Aceh Utara 4,37%, Langsa 4,31%, Banda Aceh 4,33%, Aceh Timur 0,91%.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Aceh jumlah pasien skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh sebanyak 477 Orang. Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti di rumah sakit jiwa aceh dengan wawancarai 10 keluarga pasien ada 4 keluarga mengatakan masih peduli terhadap pengobatan keluarganya sehingga tergolong patuh mengonsumsi obat, 2 keluarga lainnya mengatakan sibuk pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengantarkan anggota keluarganya ke fasilitas kesehatan, 2 keluarga lainnya mengatakan bosan mengingatkan pasien minum obat dan tidak ada perubahan juga, 1 keluarga lainnya mengatakan tidak perlu berobat lagi karena sudah mulai tenang, 1 keluarga lainnya mengatakan jauh dari fasilitas kesehatan, tidak ada biaya walaupun pelayanan kesehatannya gratis dan sudah pasrah dengan keadaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh.

2. METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *cross sectional study* yaitu variabel independen dan variabel dependen diteliti bersamaan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa yang rawat jalan, berjumlah 477 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan 83 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan/penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 93 responden. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Lama Pengobatan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh
(n=83)

No	Identitas Responden	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	14	17,1
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	26	31,2
	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	25	30,1
	Lansia Awal (46-55 Tahun)	12	14,5
	Lansia Akhir (56-65 Tahun)	6	7,1
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	54	65,1
	Perempuan	29	34,9
3	Pekerjaan		
	Bekerja	31	37,3
	Tidak Bekerja	52	62,7
4	Pendidikan		
	Dasar	45	54,2
	Menengah	26	31,3
	Tinggi	12	14,5
5	Lama Pengobatan		
	<5 Tahun	39	47
	>5 Tahun	44	53
	Total	83	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar karakteristik mayoritas Umur Dewasa Awal sebanyak 26 responden (31,2%), Berdasarkan Jenis Kelamin yaitu mayoritas Laki-laki sebanyak 54 responden (65,1), Berdasarkan Pendidikan yaitu mayoritas Dasar sebanyak 45 responden (54,2), Berdasarkan Pekerjaan yaitu mayoritas Tidak Berkerja sebanyak 52 responden (62,7), Berdasarkan Lama Pengobatan yaitu mayoritas >5 tahun sebanyak 44 responden (53,0%). mayoritas Umur Dewasa Awal sebanyak 26 responden (31,2%), Berdasarkan Jenis Kelamin yaitu mayoritas Laki-laki sebanyak 54 responden (65,1), Berdasarkan Pendidikan yaitu mayoritas Dasar sebanyak 45 responden (54,2), Berdasarkan Pekerjaan yaitu mayoritas Tidak Berkerja sebanyak 52 responden (62,7), Berdasarkan Lama Pengobatan yaitu mayoritas >5 tahun sebanyak 44 responden (53,0%).

Analisa Univariat

a. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh
(n=83)

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase
1	Patuh	58	69,9
2	Tidak Patuh	25	30,1
Total		83	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori Kepatuhan minum obat pada kategori Patuh sebanyak 58 responden (69,9%).

b. Dukungan Sosial

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh
(n=83)

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Baik	45	54,2
2	Cukup	31	37,3
3	Kurang	7	8,4
Total		83	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori dukungan keluarga baik 45 responden (54,2%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh
(n=83)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	40	88,9	5	11,1	45	100	0,000
Cukup	16	51,6	15	48,4	31	100	
Kurang	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	58	69,9	25	30,1	83	100	

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2024)

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang Dukungan Keluarga Baik terdapat 40 responden (88,9%) dengan kategori patuh, dan 5 responden (11,1%) dengan kategori tidak patuh, dari 31 responden dengan kategori cukup terdapat 16 responden (51,6%) patuh dan 15 responden (48,4%) tidak patuh dan dari 7 responden dengan kategori kurang terdapat 2 responden (28,6%) patuh dan 5 responden (71,4%) tidak patuh. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,000$, dapat diketahui bahwa H_a diterima H_o ditolak maka ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 responden yang Dukungan Keluarga Baik terdapat 40 responden (88,9%) dengan kategori patuh, dan 5 responden (11,1%) dengan kategori tidak patuh, dari 31 responden dengan kategori cukup terdapat 16 responden (51,6%) patuh dan 15 responden (48,4%) tidak patuh dan dari 7 responden dengan kategori kurang terdapat 2 responden (28,6%) patuh dan 5 responden (71,4%) tidak patuh. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,000$, dapat diketahui bahwa H_a diterima H_o ditolak maka ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini menunjukkan bahwa, dukungan keluarga sangatlah mempengaruhi kepatuhan pasien skizofrenia dalam mematuhi minum obat serta regimen terapi yang diberikan oleh dokter.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Refnandes R (2019), Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saainin Padang. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dengan $p\ value = 0,000$.

Bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap pasien skizofrenia adalah berdasarkan teori Friedmen (2010) bentuk dan fungsi dukungan keluarga ada 4 yaitu: Dukungan emosional diantaranya kasih sayang, perhatian semangat, pertolongan, dan rasa empati. Dukungan informasi yaitu mengenai pengetahuan tentang penyakitnya, perkembangan serta cara minum obat yang benar dan teratur. Dukungan instrumental yaitu dalam hal biaya, transportasi, pendampingan, kebutuhan makan, minum dan kebutuhan istirahat yang aman nyaman yang diberikan selama dirumah. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu

memberikan pujian dan menunjukan respon positif dengan dorongan atau persetujuan tentang perasaanya.

Hasil penelitian dukungan keluarga kurang yang tidak patuh ada 5 responden (71,5%). Hal ini disebabkan oleh keluarga tidak mengingatkan pasien dalam minum obat atau memotivasi pasien skizofrenia, kurangnya pengawasan minum obat, pasien kurang mengerti dengan instruksi penggunaan obat dan hal lain karena keluarga tidak turut mendampingi saat minum obatnya, keluarga tidak memperhatikan pasien untuk minum obat sesuai dosis yang benar dan kurang mengingatkan hal-hal yang dapat memperburuk penyakitnya, sehingga pasien minum obat pada waktu sakit (kambuh) saja. Oleh karena itu, keluarga sangat penting dalam memengaruhi kepatuhan minum obat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmadi (2015), menyatakan bahwa lebih dari setengah bagian responden (54,3%) memiliki kepatuhan rendah dalam meminum obat karena banyak pasien yang lupa meminum obat sehingga akhirnya pasien tidak minum obat.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini sudah baik dukungan keluarga dan patuh minum obat pasien skizofrenia tetapi masih ada Sebagian responden yang masih sering lupa minum obat, mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu keluarga, merasa terganggu dan lupa membawa obat ketika berpergian, sehingga dukungan keluarga sangatlah penting karena berpengaruh pada kepatuhan minum obat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian Setelah melakukan penelitian pada tanggal 22-30 juli 2024 pada 83 responden maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- a. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur mayoritas usia Dewasa awal (26-35) sebanyak 24 orang (28,9%), Jenis kelamin mayoritas Laki-laki 54 orang (65,1%), Pendidikan mayoritas dasar 45 orang (65,1%), Pekerjaan mayoritas Tidak Berkerja 52 orang (62,7%) dan Lama Pengobatan mayoritas >5 tahun 44 orang (53,0%)
- b. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat dengan kategori patuh sebanyak 58 responden (69,9%) dan kategori tidak patuh sebanyak 25 responden (30,1%)
- c. Dari hasil penelitian dukungan keluarga dengan kategori Baik sebanyak 45 responden (54,2%), kategori cukup 31 responden (37,3%) dan kategori kurang 7 responden (8,4%)

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh yang signifikan yaitu dengan p -value 0,000.

Saran

- a. Bagi tempat penelitian
Diharapkan pada tempat penelitian untuk meningkatkan edukasi Kesehatan dan motivasi pada pasien skizofrenia rawat jalan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan pada institusi Pendidikan untuk memperbanyak buku bacaan tentang keperawatan keluarga atau cara merawat/asuhan pasien skizofrenia tentang kepatuhan minum obat
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan variabel yang berbeda
- d. Bagi Responden
Diharapkan pada responden dan keluarga responden agar meningkatkan pengetahuan dan pengawasan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat supaya tidak terjadi kekambuhan pada pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charson, F., Ferrari, A. J., (2016). *Schizophrenia Bulletin*, 44(2), 242249. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbx082>. (Dikutip tanggal 16 februari 2024).
- Davies, Teifion, (2009). *ABC Kesehatan mental*. Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Dharma, (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Eko Prabowo, (2017). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fadli R, (2023). Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengidap skizofrenia. <https://www.halodoc.com/artikel/faktor-yang-dapat-mempengaruhi-seseorang-mengidap-skizofrenia>. (dikutip pada tanggal 21 maret 2024).
- Hawari, (2018). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Balai Penerbit FKUL
- Hermita, y. (2018). STIKES Muhammadiyah Gombong. 1- 26.

- Kemenkes RI. (2021). Kasus Skizofrenia di Indonesia. Profil kesehatan Indonesia. [www. Depkes. Co. Id.](http://www.depkes.co.id) (Dikutip pada tanggal 15 februari 2024)
- Maramis, (2018). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga *University Press*
- Meilita Z, (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X. *Jurnal Afiat: Kesehatan dan Anak.* vol 7 no 1 (2021)
- Morisky, D. E. & Muntner, P. (2009). *New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Senior with Hypertention. American Journal of Managed Care*, 15 (1): 59-66
- Muhlisin. (2020). *Teori selfcare dari orem dan pendekatan dalam praktek keperawatan. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan.* Volume 2 (2): 97-100
- Mulyani, Isnaini, N., & solihin, R. A. A. H. S. P. S. (2020). Hubungan kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSUD. DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Terknologi*, 2(1), 35-39).
- Notoatmodjo, (2020). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramadan, R. R, J., Kusnan, A., Tien, T., Ihsan, S., & Eso, A. (2020). *The Effect of Listening to the Murottal Quran Against Schizophrenia in Inpatients at the Mental Hospital of Southeast Sulawesi Province. Conference Paper, January.* <https://doi.org/10.4108/eai.15-11-2019.2296439>.
- Refnandes. R (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Oat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit jiwa Prof. HB. Sainin Padang. *Jurnal Keperawatan.* Vol 11 Nomor 2 (2019).
- Riskesdas, (2018). Laporan Provinsi Aceh Riskedas 2018. <https://dinkes.acehprov.go.id> (Dikutip pada tanggal 16 Februari 2024).
- Siagian I, Siboro E, Julyanti. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan.* vol 11, no 2, Edisi Desember 2022
- Sovitriana, R, (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Sugiono. (2018). Metode kuantitatif dan kualitatif. Bandung: ANDI Press
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutejo, (2013). Konsep dan praktik asuhan keperawatan jiwa dan psikososial. Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Videbeck, S. (2020). *Psyciantric Mental Health Nursing* (Leo Gray (ed); 8th edition). Wolters K.
- Wardhani, I.Y., (2009). Pengalaman keluarga

- Wardhani, I.Y., (2009). Pengalaman keluarga menghadapi ketidak patuhan anggota keluarga dengan skizofrenia dalam mengikuti regimen terapeutik: pengobatan. Tesis FIK UI. Depok
- World Health Organization, (2019). Schizophrenia. [https://www.who.int/news-room /fact-sheet/detail/schizophrenia](https://www.who.int/news-room/fact-sheet/detail/schizophrenia). Diakses pada tanggal 12 februari 2024.
- Yosep, I. (2009). Keperawatan Jiwa. Bandung: PT Refika Aditama